BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan pada saat ini khususnya dalam dunia pendidikan dituntut untuk bisa mengembangkan atau memajukan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam hal ini pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. Sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan bangsa harus bisa dimunculkan dengan melahirkan suatu sistem pendidikan yang berkualitas berdasarkan filosofis bangsa. Oleh sebab itu, usaha untuk melahirkan suatu sistem pendidikan nasional yang berkualitas yang sesuai dengan kondisi negara yaitu berdasarkan pancasila harus terus dilaksanakan. Dan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, salah satu yang harus ada adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profisional (UU RI NO.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).[1]

Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidak lancaran

[1] Yhudi Munadi, *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h. 1

komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru. Untuk itu seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi paedagogik yaitu memiliki kemampuan secara metodologis dalam hal perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Termasuk di dalamnya penguasaan dalam penggunaan media pembeajaran.

Penggunaan media atau alat bantu disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika berlangsung dalam kodisi dan situasi yang kondusif, menarik, nyaman dan menyenangkan. Oleh kerena itu, guru dituntut untuk dapat memanfaatkan dan menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, dan efisien serta melakukan usaha-usaha inovasi dalam pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untu mengenal, memahami, menghayati, mengimanin, dan saling menghormati. Serta usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa memahami ajaran Islam secara menyeluruh, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pedoman hidup. Dengan demikian guru PAI sebagai pendidik yang menggunakan media harus menguasai dan mengetahui eksistensi penggunaan media tersebut, penguasaan guru dalam penggunaan media adalah bagian yang penting, sebab apabila hal-hal tersebut tidak di perhatikan dengan baik, maka proses belajar mengajar tidak akan berlangsung secara optimal serta tidak tercapai tujuan kurikulum yang telah

ditentukan, sebab dalam hal ini siswa maupun guru tidak akan terjadi komunikasi belajar mengajar yang baik.

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Bagaimana bentuk tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan pembelajaran. Hasil belajar meliputi tiga aspek yaitu, kognitif, afektif, piskomotorik. Semua hasil belajar pada dasarnya harus dapat dievaluasi. Penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru selain untuk memantau proses, kemajuan dan perkembangan hasil nilai peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki, juga sekaligus sebagai umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses program pembelajaran.

Mencermati kegiatan pembelajaran PAI pada siswa kelas VII B SMP Negeri 12 Kendari selama ini, tampak bahwa metode yang digunakan guru dalam mengajar tidak berkembang dan hanya terpaku pada metode ceramah. Penggunaan metode ceramah secara terus menerus tentu tidak relevan mengingat kompleksitas materi PAI yang sebagian materinya bersifat aplikatif seperti tata cara berwudu, tayammum, tata cara sholat, dan lain-lain. Untuk dapat mengoptimalkan penguasaan murid pada materi-materi tersebut tentu tidak cukup dengan hanya menghafalkan konsepnya saja tetapi harus diperagakan dan yang terpenting adalah siswa harus dilibatkan secara aktif untuk memperagakan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas. Disinilah pentingnya pemilihan metode yang tepat yang harus disesuakan dengan karakteristik materi pelajaran.

Selain itu, hasil pengamatan awal penulis pada siswa kelas VII B SMP Negeri 12 Kendari menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran cenderung

membuat murid pasif dalam belajar sehingga pembelajaran bersifat searah dan cenderung membosankan bagi murid. Hal tersebut tampak dari rendahnya keterlibatan murid selama pembelajaran berlangsung seperti tidak adanya umpan balik dari murid untuk menanyakan materi mata pelajaran yang kurang jelas, kurangnya perhatian murid dalam mengikuti pembelajaran, bahkan beberapa diantaranya murid ada yang menghayal dan sibuk memikirkan hal-hal lain di luar dari kegiatan belajar.

Fenomena pembelajaran yang demikian itu, memicu kemerosotan hasil belajar murid pada mata pelajaran PAI. Dilihat dari nilai rata-rata murid kelas VII B SMP Negeri 12 Kendari pada mata pelajaran PAI menujukkan 15 siswa mendapatkan nilai 60 dari 33 siswa padahal kriteria ketuntasan minimal (KKM) di sekolah yaitu 70. Hal ini artinya pencapaian hasil belajar murid belum mencapai nilai KKM (Terlampir hal.93).[2]

Dengan demikian dapat dipahami bahwa penggunaan media bukan hanya membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari pada itu yakni sebagai usaha yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari pelajaran pada umumnya dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada khususnya. Sehingga penulis akan mencoba menulis tentang "Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 12 Kendari "

[2] Observasi Prapenelitian, Ditunjukan Sebagai Langkah Awal Untuk Mengidentifikasikan Temuan Masalah Berkaitan Dengan Penerapan Media Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid, Yang Menjadi Argumen Teoritis Pentingnya Sebuah Variabel Penelitian Diangkat. (Observasi Pra-Penelitian Pada Tanggal I6 februari Di SMP Negeri 12 Kendari)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

a. Pengguna metode pembelajaran dengan ceramah kurang memotivasi siswa untuk belajar, sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa.

b. Media Audio Visual dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum banyak diterapkan.

c. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada siswa kelas VII B SMP Negeri 12 Kendari.

C. Rumus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah "Apakah Hasil Belajar PAI Dapat Ditingkatkan Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Siswa kelas VII B SMP Negeri 12 Kendari?"

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalahan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media audio visual dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII B SMP Negeri 12 Kendari Tahun Ajaran 2016/2017.

E. Definisi Operasional

Untuk menyamakan pemahaman dan persepsi yang sama terhadap penulisan ini, maka perlu diberi pengertian terhadap kata dan istilah yang bermakna ganda secara operasional adalah sebagai berikut:

1. Media audio\ visual dalam penelitian ini adalah untuk menarik perhatian siswa, meningkatkan pemahaman siswa, guru dan siswa menjadi lebih aktif, materi pelajaran akan lebih jelas maknanya dan mudah dipahami sehingga dapat melancarkan dan meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebagai nilai akhir yang diperoleh murid setelah mengikuti proses pembelajaran melalui evaluasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik pada siswa kelas VII B SMP Negeri 12 Kendari melalui penggunaan media audio visual.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar dalam mata pelajaran Agama Islam. Selain itu juga dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti. Peneliti lain yang terkait dengan Media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi siswa
    a. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang dipelajari dalam PAI.
    b. Dengan penerapan media ini diharapkan mampu membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran PAI.
    c. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 12 Kendari dalam pembelajaran PAI.
2. Bagi guru
    a. Menyajikan alternative bagi guru untuk mengatasi masalah pembelajaran yang membutuhkan penyelesaian melalui penggunaan metode yang bervariasi.
    b. Memberi masukan bagi guru mengenai manfaat penerapan pembelajaran media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI.
    c. Mendorong guru untuk melaksanakan pembelajar yang aktif, inovatif dan kreatif.
3. Bagi sekolah
    a. Mengembangkan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI melalu media audio visual.

b. Hasil penelitian dapat digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran secara umum pada tahap berikutnya.

4. Bagi Peneliti

a. Memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran PAI melalui pembelajaran media audio visual.

b. Mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti.

c. Mengaplikasikan teori yang telah diperoleh.

G. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah "Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dapat meningkat Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 12 Kendari".

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih dari itu belajar untuk membentuk kecakapan kerterampilan, dan penyusaian diri. Menurut Thorndike yang dikutip oleh Ahmad tafsir menyatakan bahwa "belajar adalah suatu usaha yang memecahkan problem berdasarkan eksperimen yang dilakukannya".[1]

Menurut Nana Sudjana menyatakan bahwa "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya"[2]. Penilaian hasil belajar dicatat dalam bentuk angka yang didapat sesuai dengan pencapaian dari tugas akademik.[3]

Sedangkan menurut Arikunto, hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan ejar dan merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang sudah diajarkan siswa.[4]

Hasil belajar merupakan perubahan atau penilaian yang dimiliki siswa setelah memenuhi tugas akademik sebelumnya.

---

[1] Ahmad Tafsir, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992) cet. 1 h. 29

[2] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010) cet. 15, h. 22

[3] Agustina, IQ, *Prestasi Belajar, Dan EQ*, (Jurnal Provitae), Vol. 2, No. 2, November 2006, h. 70.

[4] Arikunto Suharsimi, Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) , h.132